

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT DISCLOSURE* BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA

Titik Purwanti¹⁾ Nawang Kalbuana²⁾

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan instiyusional terhadap financial statement disclosure di Bank pembangunan Daerah Indonesia. Populasi penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah yang berada di Indonesia. Metode sample yang digunakan adalah metode purposive sampling. Tehnik analysis data menggunakan uji asumsi klasik, uji multicolinierity, uji auto korelasi, uji heteroscedasticity dan uji normal. Uji hipotesis menggunakan analisa regresi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Profitabilitas tidak berpengaruh ($p:0,530 > 0,05$) terhadap *Financial Statement Disclosure*. Likuiditas tidak berpengaruh ($p:0,648 > 0,05$) terhadap *Financial Statement Disclosure*. *Leverage* ($p:0,173 > 0,05$) terhadap *Financial Statement Disclosure*. Ukuran Perusahaan ($p:0,347 > 0,05$) terhadap *Financial Statement Disclosure*. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh ($p:0,550 > 0,05$) terhadap *Financial Statement Disclosure*.

Kata kunci : profitabilitas, liquiditas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan perusahaan, *financial statement disclosure*.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Dewasa ini, paradigma masyarakat Indonesia telah jauh berubah. Tingkat pendidikan dan kemajuan teknologi diduga sebagai faktor utama dalam perubahan ini. Transparansi dan akuntabilitas kinerja pemerintah sebagai pengemban amanat rakyat terus dituntut untuk diperbaiki. Kemudahan akses data mendorong masyarakat meminta pemerintah mempublikasikan laporan kinerja, termasuk didalamnya adalah laporan keuangan. Bank Pembangunan Daerah sebagai salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) termasuk institusi pemerintah yang wajib mempublikasikan laporan kinerja dan mengungkapkan dengan tepat laporan

keuangannya agar menjadi acuan yang baik bagi stakeholder dalam mengambil keputusan ekonomi.

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk-bentuk jasa lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah bank yang dimiliki dan atau dalam wewenang (kendali) pemerintah daerah. Sejalan dengan perkembangan perekonomian Indonesia dan perubahan BPD menjadi bank umum devisa, BPD tidak lagi hanya menjadi milik pemerintah, dalam hal kepemilikan saham, akan tetapi institusi non pemerintah dan masyarakat pun bisa turut memiliki. Hal ini terlihat dari beberapa BPD

¹⁾ Prodi Akutansi, Ekonomi, UNWIDHA Klaten

²⁾ Jurusan Manajemen Penerbangan STPI Curug

yang mulai menjual saham di bursa efek dan atau reksa dana. Bahkan ada pula BPD yang telah memberi kesempatan pihak asing untuk menanam modal, meski dalam presentase yang relatif kecil.. Setidaknya ada dua BPD yang telah menjadi perusahaan *go publik* (terbuka), yakni PT BPD Jawa Barat & Banten, Tbk dan PT BPD Jawa Timur, Tbk. Sisanya 21 BPD berbentuk perseroan terbatas dan 3 berbentuk perusahaan daerah (www.bi.go.id).

Gejolak perekonomian di Indonesia mendorong Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (ASBANDA) membuat *blueprint* BPD Regional Champion (BRC) yang diakomodir Bank Indonesia ke dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) pada tanggal 21 Desember 2010 di Jakarta. Hal ini guna memperkuat daya saing dan kelembagaan BPD di seluruh Indonesia dan diharapkan mampu menjadikan seluruh BPD menjadi bank yang tangguh dalam industri perbankan nasional di masa depan, serta berperan aktif dalam mendorong perekonomian daerah. BRC terdiri atas 3 Pilar utama yaitu:

- 1) Menjaga dan meningkatkan ketahanan perbankan dengan target: Modal Inti Rp1 Triliun, CAR 15%, BOPO 75%, ROA 2,50%, dan NIM 5,50%;
- 2) Berperan sebagai agent of regional development dengan target: Pertumbuhan kredit 15%-20%, Portofolio Kredit Produktif 40%, LDR 78%-100%, DPK Non Pemda 70%, Linkage program ke BPR&LKM, serta menjadi APEX BPR;
- 3) Peningkatan kemampuan melayani masyarakat khususnya di daerah dengan target: memiliki program kaderisasi dan peningkatan kualitas SDM, meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk & layanan melalui edukasi masyarakat, mempermudah akses layanan keuangan seluas-luasnya terutama kepada masyarakat kecil,

memiliki produk unggulan yang dipergunakan secara luas oleh masyarakat, memiliki jaringan kantor yang luas, dan sebagai *financial consultant* bagi Pemerintah daerah.

Pengungkapan laporan keuangan yaitu penyampaian informasi keuangan tentang posisi keuangan perusahaan yang biasanya secara penuh disampaikan pada laporan tahunan. Laporan tahunan (*Annual Report*) merupakan media utama penyampaian informasi untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan dan informasi lainnya kepada *shareholder* dan *stakeholder*. *Financial statement disclosure* dibagi menjadi dua yakni *mandatory disclosure* dan *voluntary disclosure*. Ada beberapa faktor yang diduga berpengaruh pada *financial statement disclosure*. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor-faktor fundamental (keuangan) dan non keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana faktor-faktor tersebut memberi dampak pada *financial statement disclosure*.

Perumusan Masalah

Dalam upaya meningkatkan kinerja yang lebih baik, BPD dituntut untuk menjalankan usaha berdasarkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Hal ini diharapkan mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban kepada seluruh *shareholder* dan *stakeholder*. Ada 5 prinsip dalam GCG yang dikenal dengan singkatan TARIF, yaitu *transparence*, *akuntabel*, *responsible*, *independent*, dan *fairness*). Pengungkapan laporan keuangan (*financial statement disclosure*) merupakan bagian dari implementasi GCG, selain dari bentuk kewajiban entitas sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 14/14/PBI/2012 tentang “Transparansi dan Publikasi Laporan

Kuangan Bank”, Peraturan No. VIII. G.7 Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-347/BL/2012 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor /POJK.04/20.. tentang “Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik” yang kemudian dijabarkan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK.04/20 tentang “Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik”. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan juga merilis “Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan Untuk Seluruh Industri di Pasar Modal di Indonesia”, termasuk di dalamnya industri Perbankan, yang mana checklist ini memudahkan kinerja perusahaan selain bahwa hal ini juga diwajibkan.

Financial statement disclosure merupakan penyampaian informasi keuangan tentang suatu unit usaha, dalam hal ini bank, dimana umumnya berbentuk laporan tahunan. Laporan tahunan (*annual report*) mengkomunikasikan posisi keuangan bank dan informasi lainnya kepada *shareholder* dan *stakeholder*. Ada beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap *financial statement disclosure* yang meliputi faktor-faktor keuangan dan non keuangan. Faktor-faktor keuangan seperti: likuiditas, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *common stock ratio*, pendapatan per share dan margin laba bruto. Adapun faktor-faktor non keuangan meliputi porsi saham publik, porsi saham asing, umur perusahaan, status perusahaan, nilai persentase, jenis industri, penerbitan sekuritas, waktu terdaftar dan persentase kepemilikan manajerial. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dibatasi pada variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional. Bank dengan tingkat profitabilitas dan likuiditas yang tinggi

cenderung akan memberikan porsi pengungkapan yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan telah yakin dengan menunjukkan pada *shareholder* maupun *stakeholder* kemampuannya dalam menghasilkan laba dan membayar kewajiban segera atau kewajiban jangka pendek. Semakin besar ukuran bank (diukur dengan total aktiva) maka akan semakin tinggi *financial statement disclosure* karena banyak sumber daya yang dikelola dan harus dipertanggungjawabkan. Adapun terkait kepemilikan institusional, semakin besar porsi kepemilikan pemerintah di BPD maka tekanan untuk dapat mengungkapkan laporan keuangan secara wajar dan transparan tentu semakin tinggi. Kelima faktor ini dianggap penting untuk kemudian diteliti keberpengaruhannya. Oleh karena itu, yang menjadi rumusan dalam penelitian adalah sebagai berikut ini.

- 1 Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial statement disclosure*?
- 2 Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial statement disclosure*?
- 3 Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial statement disclosure*?
- 4 Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial statement disclosure*?
- 5 Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial statement disclosure*?

TELAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Telaah Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Financial Statement Disclosure
(Pengungkapan Laporan Keuangan)

Pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan bermanfaat untuk jenis

perusahaan pencari laba (*profit making interpreise*) berdasarkan pada tiga kategori kepentingan yaitu kepentingan perusahaan, kepentingan investor, dan kepentingan nasional. Evans (2003) dalam Soewardjono (2005) mengidentifikasi tiga tingkat pengungkapan, yaitu memadai (*adequate disclosure*), wajar atau etis (*fair or ethical disclosure*), dan penuh (*full disclosure*). Identifikasi tingkat ini mempunyai implikasi terhadap apa yang harus diungkapkan. Tingkat memadai (*adequate disclosure*) merupakan tingkatan minimum yang harus dipenuhi sesuai dengan standar yang berlaku. Tingkat wajar atau etis (*fair or ethical disclosure*) adalah tingkat yang harus dicapai agar semua pihak mendapat perlakuan atau pelayanan informasional yang sama. Adapun tingkat penuh (*full disclosure*) adalah tingkat dimana perusahaan harus mengungkapkan semua informasi dalam laporan keuangan.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan selanjutnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Hasudung dan Didin (2008), menjabarkan jenis-jenis *disclosure* sebagai berikut ini.

1. Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*).

Pengungkapan wajib adalah pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku.

2. Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*).

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Pengungkapan Sukarela dilaksanakan dalam rangka menunjukkan kepada *shareholder* dan *stakeholder* informasi-

informasi yang dirasa perlu sebagai upaya menambah nilai dan kredibilitas perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada *mandatory disclosure* dengan menggunakan dasar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor /POJK.04/20.. tentang “Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik” yang kemudian dijabarkan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK.04/20 tentang “Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik”. *Financial statement disclosure* dapat diukur dengan menggunakan *index of disclosure methodology*, seperti *index Wallace*. Perhitungannya adalah sebagai berikut ini.

1. Memberikan skor untuk setiap item pengungkapan, dimana jika suatu item diungkapkan diberi nilai satu dan jika tidak diungkapkan akan diberi nilai nol.
2. Skor yang diperoleh dari setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
3. Menghitung indeks *financial statement disclosure*, dengan rumus *index Wallace* menurut Soewardjono (2005) adalah:

$$Disclosure\ index = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Keterangan:

n : jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

k : jumlah item yang dianjurkan untuk diungkapkan

Semakin banyak item yang diungkapkan oleh bank, semakin banyak pula angka indeks yang diperoleh bank tersebut.

Profitabilitas dan *financial statement disclosure*

Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang dianggap berpengaruh terhadap *financial statement disclosure*. Profitabilitas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Hubungan yang diduga adalah semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba maka akan semakin rendah *financial statement disclosure*. Hal ini dikarenakan bank telah yakin dengan menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan laba kepada *shareholder*. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio *Return on Asset*.

Likuiditas dan *financial statement disclosure*

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Rasio ini termasuk yang sering dilihat investor sebelum memutuskan menanam modal. Semakin baik likuiditas bank maka semakin rendah *financial statement disclosure* nya. Hal ini dikarenakan bank telah yakin dengan menunjukkan kemampuannya dalam membayar kewajiban segera kepada *shareholder*. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan rasio *Current Asset*.

Leverage dan *financial statement disclosure*

Menurut Jensen & Meckling (dalam Ardi dan Lana, 2007), teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal itu lebih tinggi. Pengungkapan informasi yang detail diperlukan untuk menghilangkan keraguan *shareholder*

terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai pemilik saham. Dalam hal ini *leverage* diukur dengan rasio *Debt Ratio*.

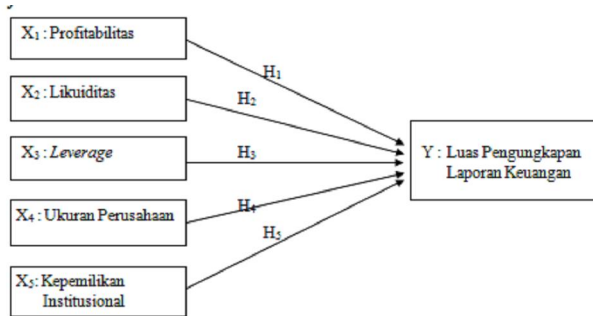
Ukuran Perusahaan dan *financial statement disclosure*

Hubungan ukuran perusahaan dengan *financial statement disclosure* dijelaskan melalui *agency theory* Jensen dan Meckling (1976). Dalam hubungan keagenan yang terjadi antara prinsipal dan *agency*, telah membebani manajer untuk mempertanggungjawabkan sumber daya yang dikelolanya. Perusahaan yang berukuran besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan kecil sebagai upaya mengurangi biaya keagenan (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Benardi, dkk 2009). Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah total aktiva.

Kepemilikan Institusional dan *financial statement disclosure*

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan atas saham suatu perusahaan oleh institusi, dalam hal ini adalah kepemilikan BPD oleh pemerintah. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi jumlah modal saham bank. Meskipun status BPD sebagai BUMD, tapi kepemilikan saham sebagian besar BPD telah dibuka untuk umum sehingga menarik untuk dikaji apakah kepemilikan atas saham di BPD berpengaruh terhadap *financial statement disclosure*, mengingat semakin banyak porsi kepemilikan saham oleh pemerintah menekan bank untuk mengungkapkan laporan keuangan secara penuh.

Setelah menelaah teori sebagaimana yang telah dipaparkan, kerangka teori penelitian dijabarkan dalam gambar berikut ini.



Gambar 2.1. Hubungan Antar Variabel Independen-Dependen

Mendasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut ini.

- Hipotesis 1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial statement disclosure*
- Hipotesis 2 : Likuiditas berpengaruh terhadap *financial statement disclosure*
- Hipotesis 3 : *Leverage* berpengaruh terhadap *financial statement disclosure*
- Hipotesis 4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *financial statement disclosure*
- Hipotesis 5 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *financial statement disclosure*

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di Bank Indonesia. Sampel penelitian diambil dari populasi dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria BPD terdaftar di Bank Indonesia dan

mempublikasikan laporan keuangan periode 2013 dan 2014. Unit analisisnya adalah laporan keuangan yang ada dalam laporan tahunan BPD periode 2013 dan 2014.

Populasi berjumlah 52, dan sampel yang terkumpul berjumlah 38. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dimana sumber data diperoleh dari website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan website bank terkait. Cara pengumpulan data adalah dengan teknik dokumentasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial statement disclosure*, sedangkan variabel independen penelitian meliputi profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap luas pengungkapan laporan.

Teknik *multiple regression analysis* digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian dengan persamaan sebagai berikut ini.

$$FSD = \alpha + \beta_1(\text{Profit}) + \beta_2(\text{Likuid}) + \beta_3(\text{Lev}) + \beta_4(\text{Size}) + \beta_5(\text{KI}) + \varepsilon$$

dimana,

FSD = *Financial statement disclosure*

Profit = Profitabilitas

Likuid = Likuiditas

Lev = *Leverage*

Size = Ukuran Perusahaan

KI = Kepemilikan Institusional

α = konstanta

ε = error

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat diambil untuk objek penelitian yang dapat dianggap untuk mewakili seluruh populasi yang diteliti. Dari pengumpulan data diperoleh hasil sebagai berikut ini.

Tabel 5.1. Daftar BPD beserta website terkait

No	Nama Bank	Website Resmi
1	BPD Sulawesi Tenggara	www.banksultra.co.id
2	BPD Jogja	www.bpddiy.co.id
3	BPD Kalimantan Timur	www.bankaltim.co.id
4	PT Bank DKI	www.bankdki.co.id
5	PT Bank Aceh	www.bankaceh.co.id
6	PT Bank Kalimantan Tengah	www.bankkalteng.co.id
7	PT BPD Jambi	www.bankjambi.co.id
8	PT BPD Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat	www.banksulselbar.co.id
9	P T BPD Lampung	www.banklampung.co.id
10	PT BPD Riau Kepri	www.bankriaukepri.co.id
11	PT BPD Sumatera Barat	www.banknagari.co.id
12	PT BPD Jawa Barat & Banten, Tbk	www.bankbjb.co.id
13	PT BPD Maluku	www.bankmaluku.co.id
14	PT BPD Bengkulu	www.bankbengkulu.co.id
15	PT BPD Jawa Tengah	www.bankjateng.co.id
16	PT BPD Jawa Timur	www.bankjatim.co.id
17	PT BPD Kalimantan Barat	www.bankkalbar.co.id
18	PT BPD Nusa Tenggara Barat	www.bankntb.co.id
19	PT BPD Nusa Tenggara Timur	www.bpdntt.co.id
20	PT BPD Sulawesi Tengah	www.banksulteng.co.id
21	PT BPD Sulawesi Utara	www.sulutgo.co.id
22	PT BPD Bali	www.bpd Bali.co.id
23	PT BPD Kalimantan Selatan	www.bankkalsel.co.id
24	PT BPD Papua	www.bankpapua.com
25	PT BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung	www.banksumselbabel.com
26	PT BPD Sumatera Utara	www.banks Sumut.com

Sumber: Data sekunder diolah

Dari total 26 BPD dengan periode laporan keuangan 2013 dan 2014, hanya ada 19 BPD yang dapat dijadikan sampel karena mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap. 5 BPD dengan laporan tidak lengkap dan 2 BPD yang laporan keuangannya tidak bisa diakses.

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 5.2. Statistik Deskriptis
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio profitabilitas	38	.01	9.60	3.3842	1.41479
Rasio likuiditas	38	14.24	123.26	1.0636E2	23.01696
Rasio <i>leverage</i>	38	76.25	91.99	86.5432	3.47598
Ukuran perusahaan	38	3124331	8.E7	1.64E7	1.722E7
Kepemilikan institusional	38	69.47	100.00	95.8895	9.37622
<i>Financial statement disclosure</i>	38	74.70	100.00	92.1692	7.98188
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel 5.2. dapat dilihat bahwa indeks *financial statement disclosure* minimum adalah 74,70% sedangkan indeks *financial statement disclosure* maximum adalah 100%. Nilai minimum profitabilitas adalah 0,01% dan nilai maximumnya adalah 9,60%. Variabel likuiditas nilai minimum 14,24% dan nilai maximum 123,26%. *Leverage* nilai minimum 76,25% sedangkan nilai maximum 91,99%. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah Rp 3.124.331,00 dan nilai maximumnya adalah Rp 75.836.537,00. Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 69.47% dan nilai maximum 100%. Adapun variable dependen, *financial statement disclosure* nilai minimum 74,70% dan nilai maximum 100%.

Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 5.3. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.81209658
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.078
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.624
Asymp. Sig. (2-tailed)		.831
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data sekunder diolah

Model regresi dikatakan normal jika memiliki nilai sig (2-tailed) > 5%. Dari tabel di atas diperoleh nilai sig = 0,831 (83,10%). Karena nilai sig 83,10% > 5% , maka data berdistribusi normal.

Analisis Data

1. Multiple Regression Analysis

Dapat dijelaskan dalam hasil pengolahan data sebagaimana tampak pada tabel berikut:

Tabel 5.4. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	43.002	45.885		.937	.356		
Profit	-.767	1.209	-.136	-.634	.530	.496	2.017
Likuid	.038	.084	.111	.461	.648	.392	2.551
Lev	.687	.494	.299	1.393	.173	.493	2.030
Size	9.459E-8	.000	.204	.955	.347	.498	2.006
KI	-.140	.231	-.164	-.605	.550	.310	3.229

Sumber: Data sekunder diolah

F hitung = 2.387

$R^2 = .272$

Adj. $R^2 = .158$

Dependent Variable: Financial statement disclosure

Regresi estimasi :

$FSD = 43,002 - 0,136Profit + 0,111Likuid + 0,299Lev + 0,204Size - 0,164KI$

2. Uji parsial (t hitung)

Menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh ($p:0,530 > 0,05$), likuiditas tidak berpengaruh ($p:0,648 > 0,05$), leverage tidak berpengaruh ($p:0,173 > 0,05$), ukuran perusahaan tidak berpengaruh ($p:0,347 > 0,05$), dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh ($p:0,550 > 0,05$) terhadap FSD.

3. Uji F (Simultan)

Tabel 5.5. ANOVA

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	640.313	5	128.063	2.387	.060 ^a
Residual	1716.972	32	53.655		
Total	2357.285	37			

a. Predictors: (Constant), kepemilikan institusional, rasio leverage, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio likuiditas

b. Dependent Variable: Financial statement disclosure

Sumber: Data sekunder diolah

Pada tabel ANOVA diperoleh nilai sig 0,060 > 0,05, hal ini menunjukkan secara simultan kelima variabel independen (profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional) tidak berpengaruh terhadap FSD.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 sebesar 0,272 dengan model disesuaikan untuk jumlah variabel independen banyak dengan R^2 Adjusted sebesar 0,158 menunjukkan bahwa variasi perubahan FSD dapat dijelaskan oleh faktor-faktor profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional sebesar 15,80%. Sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain di luar model sebesar 84,20%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan dalam bab – bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

1. Uji Parsial (t hitung)
 - a. Profitabilitas tidak berpengaruh ($p:0,530 > 0,05$) terhadap *Financial Statement Disclosure*.
 - b. Likuiditas tidak berpengaruh ($p:0,648 > 0,05$) terhadap *Financial Statement Disclosure*.
 - c. *Leverage* ($p:0,173 > 0,05$) terhadap *Financial Statement Disclosure*.
 - d. Ukuran Perusahaan ($p:0,347 > 0,05$) terhadap *Financial Statement Disclosure*.
 - e. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh ($p:0,550 > 0,05$) terhadap *Financial Statement Disclosure*.

2. Uji F (Simultan)

Hasil perhitungan dengan SPSS (ANOVA) diperoleh nilai sig $0,060 > 0,05$, hal ini menunjukkan secara simultan kelima variabel independen (profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional) tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Disclosure*..

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, maka dapat di sarankan sebagai berikut ini.

1. *Financial statement disclosure*, khususnya *mandatory disclosure* batasan wajib emiten, dalam hal ini bank, untuk dapat mengungkapkan laporan keuangannyasesuai peraturan yang berlaku. Diharapkan seluruh bank dapat menjalankan peraturan dengan baik, karena transparansi dan akuntabilitas adalah bagian dari prinsip GCG yang dapat meningkatkan penilaian atas kualitas bank di hadapan *shareholder* dan *stakeholder*.
2. Banyak faktor yang menentukan *financial statement disclosure*, diantaranya ilaha factor kesiapan sumber daya manusia dan fungsi kepatuhan bank atas peraturan pemerintah. Sebagai perusahaan public, BPD diharapkan mampu memperbaiki kinerjanya dalam rangka menuju *Bank Regional Champion* seperti yang telah dicanangkan oleh ASBANDA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi dan Lana. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. Jurnal Akuntansi FE Universitas Gunadharma.
- Benardi, Meliana K, Sutrisno, dan prihat Assih. 2009. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi uas Pengungkapan dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Go public di BEI). Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang 4-6 November 2009.
- Binsar H. Simanjuntak dan Lusy Widiastuti. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol 7, No. 3, September 2004.
- Hasudung dan Didin. 2008. Analisis Faktor yang mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure) Pada Pelaporan Tahunan Perusahaan yang Termasuk Perusahaan LQ45. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi.
- Soewardjono. 2005. Teori Akuntansi. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE

www.bi.go.id